

**STUDI TENTANG JENIS – JENIS IKAN YANG TERTANGKAP DENGAN
MENGUNAKAN JARING INSANG HANYUT (DRIFT GILL NET)
PADA UKURAN MATA JARING YANG BERBEDA
DI PERAIRAN SELAT ALAS
NUSA TENGGARA BARAT**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Perikanan
Universitas Gunung Rinjani**

**SOPIYAH
NIM. 027/FI/1996
NIRM. 9681554255050027**



**Mengetahui :
Dekan**

Drs. SAHRUL IHSAN

Tanggal :

**Menyetujui :
Dosen Pembimbing Utama**

Ir. H. ABDUL RAHMAN DANI

Tanggal :

Dosen Pembimbing I

M. TASYWIRUDDIN, S.Pi, M.Si.

Tanggal : 7 Okt. 2000

Dosen Pembimbing II

SULASTRI, S.Pi

Tanggal :

Tanggal Lulus : 1 September 2000

RINGKASAN

SOPIYAH, NIM 027/FI/96, NIRM 9681554255050027. Studi Tentang Jenis-Jenis Ikan Yang Tertangkap Dengan Menggunakan Jaring Insang Hanyut (Drift Gill Net) Pada Ukuran Mata Jaring Yang Berbeda Di Perairan Selat Alas Nusa Tenggara Barat". (Dibawah bimbingan Ir. H. ABDUL RAHMAN DANI, M. TASYWIRUDDIN, S.Pi, M.Si dan SULASTRI, S.Pi.

Penelitian dilaksanakan di perairan Selat Alas dengan posisi $08^{\circ}42'00''$ sampai dengan $09^{\circ}05'00''$ LS dan $116^{\circ}30'00''$ sampai dengan $116^{\circ}42'00''$ BT, mulai bulan April 2000 sampai bulan Juni 2000.

Tujuan dan manfaat dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh dan ukuran mata jaring yang berbeda terhadap hasil tangkapan jaring insang hanyut. Manfaat yang diharapkan adalah dapat diketahui bahan dan ukuran mata jaring yang optimal.

Latar belakang dari penelitian ini yaitu bahwa nelayan Jaring Insang Hanyut di perairan Selat Alas menggunakan alat tangkap jaring insang hanyut dengan bahan dan ukuran mata jaring yang beragam. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui ukuran mata jaring dan bahan jaring yang lebih menguntungkan bila dioperasikan.

Materi penelitian adalah alat tangkap jaring insang hanyut dengan nomor benang 210 D/6 dan 210 D/12 dengan ukuran mata jaring 2",3",4". Untuk membantu pengoperasian alat digunakan kapal dengan ukuran 15 m x

3.5 m x 1,5 m berkapasitas 5 GT. Mesin berkekuatan 25 PK dibantu oleh 5 orang ABK. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen, data primer diolah dengan cara Analisis Ragam Faktorial. Untuk mengatasi kesalahan dalam penelitian diasumsikan bahwa faktor oseanografi dianggap sama.

Analisis data menunjukkan bahwa jumlah total hasil tangkapan yang terbanyak adalah jaring dengan nomor benang 210 D/12 dengan ukuran mata jaring 4" yaitu 84 ekor, diikuti dengan mesh size 3" sebanyak 63 ekor dan paling sedikit adalah 44" dengan mesh size 2". Untuk nomor benang 210 D/6 yang terbanyak adalah ukuran mesh size 2" sebanyak 52 ekor, diikuti dengan mesh size 3" 44 ekor dan 4" sebanyak 41 ekor. Jenis ikan yang banyak tertangkap adalah ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) dan paling sedikit adalah ikan lele (*Lethrinus lentjan*). Analisis ragam didapatkan nilai F hitung untuk nomor benang lebih besar dari F tabel 5% ($9,06 > 4,75$), nilai F hitung untuk ukuran mata jaring lebih kecil dari F tabel 5% ($1,97 < 3,89$) dan untuk interaksi nilai F hitung lebih besar dari F tabel 5% ($4,66 > 3,89$).

Disimpulkan bahwa penggunaan bahan jaring yang berbeda berpengaruh terhadap hasil tangkapan dimana nomor benang 210 D/12 memperoleh hasil tangkap lebih banyak, sedangkan ukuran mata jaring tidak berpengaruh nyata terhadap hasil tangkapan dan ada interaksi. Maka diputuskan untuk menolak H_0 dan H_1 diterima pada taraf uji 5%.